



EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI *LESSON STUDY LEARNING COMMUNITY* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Rina Wahyuni*

FKIP, Universitas Palangka Raya

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: Oktober 2019 Disetujui: Januari 2020</p> <p>Kata Kunci: Efektivitas, <i>Lesson Study Learning Community</i>, Kualitas Pembelajaran.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan persepsi dosen model dalam efektivitas menerapkan <i>lesson study learning community (LSLC)</i>, serta proses monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan <i>LSLC</i> pada proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Informan ditentukan dengan teknik <i>purposive</i> dan <i>snowball sampling</i>. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan pola interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi <i>LSLC</i> sangat efektif dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya kolaborasi antar dosen model dalam melaksanakan proses pembelajaran, perkembangan tingkat keprofesionalan dosen dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran yang lebih optimal. Selain itu, proses monitoring dan evaluasi oleh tim pengembang <i>LSLC</i> pada tingkat fakultas juga menambah keefektifan <i>LSLC</i> dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Rina Wahyuni* Universitas Palangka Raya Kampus UPR, Tunjung Nyaho, Palangka Raya E-mail: rina.wahyuni@mp.upr.ac.id</p>	<p>Abstract</p> <p>This research was conducted to describe the perception of model lecturers in the effectiveness of implementing the lesson study learning community (LSLC), as well as the monitoring and evaluation processes in implementing the LSLC in the learning process. This research using a qualitative approach. Informants were determined by purposive technique and snowball sampling. The data collection process was carried out by observation, interviews and documentation. The collected research data were then analyzed using the interactive patterns of Miles, Huberman, and Saldana, including: data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of LSLC was very effective in improving the quality of learning. This is evidenced by the collaboration between model lecturers in carrying out the learning process, the development of the professional level of the lecturers in implementing learning has increased significantly so that it has an impact on the quality of learning that is more optimal. In addition, the process of monitoring and evaluation by the LSLC development team at the faculty level also adds to the effectiveness of LSLC in improving the quality of learning.</p>

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran abad 21 merupakan peralihan pembelajaran melalui pengembangan kurikulum yang menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Berdasarkan “21 st Century Partnership Learning

Framework” bahwa kompetensi pembelajaran abad 21 sering disebut sebagai 4C yaitu *communication* (komunikasi), *Collaboration* (kerjasama), *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir kritis dan pemecahan masalah), dan *Creativity and Innovation*. Hal itu menjadi tanggungjawab para pendidik dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta bekerja sama dan berkomunikasi dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya. Kebutuhan adanya sebuah orientasi baru dalam dunia pendidikan sangat begitu terasa dan nyata dalam berbagai aspek bidang kajian, baik yang bersifat eksakta maupun ilmu sosial. Para pendidik dan praktisi pendidikan sudah seyogyanya merespon perubahan yang terjadi di lapangan dengan jalan mengubah paradigma pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu mengatasi perubahan yang terjadi secara terus menerus dengan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran inovatif, yang diharapkan mampu mendongkrak kualitas proses pembelajaran dan capaian kompetensi yang dimiliki Mahasiswa. Proses pendidikan merupakan proses transformasi atau perubahan kemampuan potensial individu mahasiswa menjadi kemampuan nyata untuk meningkatkan taraf hidupnya lahir batin. Seorang dosen harus mampu menentukan metode yang akan diterapkan di kelas. Disisi lain, seorang dosen juga harus memperhatikan bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang akan dipergunakan. Motivasi dan semangat juga harus dimiliki oleh seorang dosen untuk selalu membuat inovasi dan pembaharuan dalam proses pembelajaran.

Lesson study merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme dosen dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang dirancang sebagai bagian penting dari *internal quality assurance* terhadap kompetensi pedagogik dan profesionalisme dosen. Saat ini sangat dibutuhkan pembelajaran yang bersifat kolaboratif (*collaborative learning*) antar mahasiswa dan pihak-pihak terkait, mengingat *outcomes* yang ingin dicapai bukan hanya sebatas terjadinya integrasi yang harmonis antara *hard-skills* dan *soft skills* mahasiswa secara individual, akan tetapi yang menjadi *critical point* adalah kolaborasi yang terjadi antar mahasiswa diharapkan bisa berkembang secara signifikan melalui kerjasama antar individu, antar kelompok, saling memotivasi baik internal maupun eksternal, kejujuran, kedisiplinan dalam memenuhi target setiap tahapan prosesnya, sikap keterbukaan dan sportif dalam menerima kritik yang konstruktif dalam proses pembelajaran. Terminologi *lesson study* bermula pada sebuah pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik secara kolaboratif, dengan langkah-langkah pokok merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, mengamati pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji sebagai bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya. Fokus utama pelaksanaan *lesson study* adalah aktivitas mahasiswa di kelas.

Lesson study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan untuk membangun komunitas belajar. Dikatakan kolaboratif dan berkelanjutan untuk membangun komunitas belajar. Mengapa dikatakan kolaboratif? Karena melibatkan dosen, mahasiswa, media pembelajaran, metode pembelajaran dan para *observer*. Mata kuliah yang di *lesson study*-kan melalui tiga tahapan proses yakni *plan, do, see*. Keseluruhan proses ini direkam secara audio visual untuk mendapatkan bahan dokumentasi yang akan dimanfaatkan sebagai bahan refleksi; dimana *lesson study* merupakan suatu pendekatan peningkatan pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Di Indonesia telah diterapkan di tiga daerah (Malang, Yogyakarta, dan Bandung) sejak tahun 2006 melalui skema *Strengthening In-Service Teacher Training of Mathematics and Science (SISTTEMS)*. *Lesson study* sebagai cara bagi dosen untuk dapat memperbaiki pembelajaran secara sistematis. *Lesson study* memfasilitasi dosen untuk berkolaborasi dalam merancang *lesson* dan mengevaluasi penerapan strategi pembelajaran yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, pengajar bekerjasama untuk merencanakan, mengajar dan mengamati suatu

pembelajaran yang dikembangkannya secara kooperatif. Seorang dosen mengimplementasikan pembelajaran dalam kelas dan *observer* yang berasal dari dosen-dosen lintas program studi yang lain melakukan proses pengamatan, mencatat pertanyaan dan aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Penggunaan proses LS dengan program-program pengembangan yang professional tersebut merupakan wahana untuk mengembalikan pengajar kepada budaya mengajar yang proporsional.

Pembelajaran dengan menggunakan *Lesson Study* dibuat secara kolegal bertujuan untuk mengembangkan berpikir kritis dan memunculkan karya inovatif yang dihasilkan oleh mahasiswa. Prinsip ini ditekankan pada skenario pembelajaran (*Lesson Design*) yang digunakan oleh dosen harus memunculkan tujuan pembelajaran tingkat tinggi yang melampaui tujuan pembelajaran standar. Untuk menghasilkan *Lesson Design* (rencana pembelajaran) atau *lesson design* dalam LSLC harus memuat tugas-tugas dan pekerjaan peserta didik yang menghasilkan suatu karya inovasi (*Jumping Task*). Tugas-tugas tersebut dirancang bersama-sama secara kolegal oleh dosen pada saat tahap pembuatan *Lesson design*. Shahren & Khalid (2001) *Lesson Study for Learning Community* dapat meningkatkan praktik pembelajaran yang inovatif melalui refleksi pada praktik pengajaran dan memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan program pengembangan profesional lainnya. Salah satu menjadi tantangan *Lesson Study* adalah bahwa proses memperbaiki mutu mengajar adalah hal yang harus senantiasa dilakukan oleh seorang dosen yang baik. *Lesson Study* mendorong para dosen untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri serta bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara mandiri. Widiyanto (2018) mengungkapkan efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang. Sadiman (dalam Tadanugi, 2015) mengatakan keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Lebih lanjut, Turmudi (2009) menjelaskan pembelajaran efektif menuntut dua hal yaitu pembelajaran yang efektif perlu lingkungan kelas yang menantang dan mendukung dan pembelajaran yang efektif perlu perbaikan secara terus menerus.

Lesson study adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip *kolegialitas* dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar Hendayana, dkk (2007). Hasil penelitian yang dipaparkan oleh Chong & Kong (2012) bahwa *lesson study* dengan sistem pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan dosen mampu memberikan pemahaman pembelajaran terhadap mahasiswa dengan baik. *Lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. *Lesson study* memfasilitasi guru/ dosen untuk berkolaborasi dan merancang pembelajaran serta mengevaluasi penerapan strategi pembelajaran yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, pengajar bekerjasama untuk merencanakan, mengajar dan mengamati suatu pembelajaran yang dikembangkannya secara kooperatif. Seorang pengajar mengimplementasikan pembelajaran dalam kelas dan peserta yang lain (*observer*) melakukan proses mengamati, mencatat pertanyaan dan pemahaman mahasiswa. Penggunaan proses *Lesson Study* dengan program-program pengembangan yang professional tersebut merupakan wahana untuk mengembalikan pengajar kepada budaya mengajar yang proporsional. *Lesson Study* merupakan skema kerjasama antar guru/ dosen yang sejenis maupun yang sebidang sebagai peningkatan kemampuannya dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan cara bersama-sama melakukan penelitian dan refleksi yang dilakukan secara sistematis. *Lesson Study* dilakukan dalam rangka inovasi pendidikan melalui perbaikan proses belajar mengajar dengan paradigma yang relevan diantaranya, *Student Centred, Constructivist Approach, Realistics Approach dan Contextual Teaching Learning*. Inovasi melalui *Lesson Study* dapat terlaksana apabila dipengaruhi beberapa sebab diantaranya adalah, guru memiliki sifat terbuka dan berkomitmen tinggi, dikembangkan

infrasisistem yang menunjang, merupakan gerakan segenap komponen, memperoleh dukungan dari pengambil kebijakan serta terdapat inovasi jangka menengah dan panjang. Muntaqo & Masruroh (2016) mengemukakan dua manfaat *lesson study* dalam pembelajaran, *Pertama* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa. Hal ini karena (a) dilakukan dan didasarkan pada hasil *sharing* pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para dosen, (b) tujuan utama dalam pelaksanaan agar kualitas belajar mahasiswa meningkat, (c) kompetensi yang diharapkan dimiliki mahasiswa dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas, (d) berdasarkan pengalaman *real* di kelas, dapat dijadikan dasar untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya, dan (e) menempatkan peran para dosen sebagai peneliti dalam proses pembelajaran. *Kedua*, kegiatan yang dirancang dengan baik akan menjadikan dosen menjadi profesional dan inovatif. Lebih lanjut, Muntaqo & Masruroh mengatakan bahwa dengan melaksanakan *lesson study* para dosen dapat: (a) menentukan kompetensi yang perlu dimiliki mahasiswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif; (b) mengkaji dan meningkatkan pelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa; (c) memperdalam pengetahuan tentang materi perkuliahan yang disajikan dosen; (d) menentukan standar kompetensi yang akan dicapai mahasiswa; (e) merencanakan pelajaran secara kolaboratif; (f) mengkaji secara teliti belajar dan perilaku mahasiswa; (g) mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang dapat diandalkan; dan (h) melakukan refleksi terhadap pengajaran yang dilaksanakannya berdasarkan pandangan mahasiswa dan koleganya (observer).

Secara umum tahapan dalam *Lesson Study* terdapat tiga tahap yaitu, *Plan* (perencanaan pembelajaran), *Do* (pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran) dan *See* (refleksi pembelajaran). Secara teknis kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut: (1) *Plan* (perencanaan pembelajaran): Dalam tahapan plan atau perencanaan pembelajaran agar mahasiswa dapat belajar dari materi pembelajaran secara aktif. Sebelumnya dilakukan kegiatan telaah kurikulum serta merumuskan tujuan pembelajaran serta tujuan pengembangan mahasiswa langkah awal dalam rangkaian *Lesson Study* merupakan proses perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam wujud perangkat pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa, dosen dan observer; (2) *Do* (pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran): Tahap *Do* atau pelaksanaan merupakan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dalam tahap sebelumnya, dan berpedoman pada Satuan Acara Perkuliahan atau SAP. Dosen bertindak sebagai observer dalam proses pembelajaran. Dalam tahap *Do* ini proses pembelajaran dijelaskan dahulu materi ajar dan dibuat menjadi kelompok-kelompok dan diberi nomor. Kemudian dosen dapat menjelaskan materi ajar kepada mahasiswa. Kemudian mahasiswa diminta untuk mendiskusikan materi yang telah diajarkan dan diminta mempresentasikan hasil diskusinya. Selama pelaksanaan, observer selalu mengamati dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Langkah ini dimaksudkan untuk melaksanakan pembelajaran di ruang kuliah berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan oleh salah seorang dari dosen model yang terlibat dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tersebut. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran, dilakukan pula pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajarannya. Pengamatan ini dilakukan oleh dosen observer dalam satu bidang studi yang sama. Pengamatan dapat pula melibatkan dosen/mahasiswa lain dalam bidang yang serumpun atau bidang studi yang lain. Pada saat melakukan pengamatan (*see*), perhatian difokuskan kepada perilaku mahasiswa di kelas bukan pada dosen model. Pada lembar observasi perlu ditulis nama mahasiswa yang diamati dan waktu pengamatan. Perangkat pendukung lainnya adalah perekam audio-visual, sehingga kegiatan pembelajaran dapat didokumentasikan. Perlu ditekankan bahwa rekaman gambar tidak hanya ditujukan kepada mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran, tetapi juga ditujukan kepada mahasiswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran, mahasiswa yang bosan, mahasiswa yang bermain-main dan lain sebagainya; (3) *See* (refleksi pembelajaran): Setelah melaksanakan

pembelajaran dan mengamatinya, seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitas pengamatan melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji dan menyempurnakannya serta merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Dalam tahap refleksi ini, pembahasan tidak dimaksudkan untuk mengomentari aktivitas dosen model ketika melaksanakan proses pembelajaran, melainkan lebih diarahkan pada hasil pengamatan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian tidak ada komentar terhadap perilaku dosen model ketika mengajar, namun diharapkan berdasarkan refleksi pengamat terhadap perilaku mahasiswa tersebut, dosen model akan dapat merefleksikan dirinya sendiri. Adapun tujuan dari *Lesson Study* yakni (a) semua mahasiswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa terkecuali, dan (b) dosen menerapkan hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Secara khusus *Lesson Study* mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) meningkatkan kualitas satuan acara perkuliahan; (2) meningkatkan pengetahuan dosen tentang materi ajar; (3) meningkatkan pengetahuan dosen tentang pembelajaran; (4) meningkatkan kemampuan dosen mengamati aktivitas pembelajaran; (5) menguatkan hubungan kelegalitasan antar dosen; (6) menguatkan hubungan antara pelaksana pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang; dan (7) meningkatkan motivasi dosen untuk selalu mengembangkan kapasitas dirinya.

Model pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran yang sangat baik untuk membentuk dan membangun karakter-karakter positif yang terakomodasi melalui *collaborative learning*, yakni kerjasama kelompok, kejujuran, keterbukaan, kedisiplinan dan budaya kolaborasi untuk memperkaya khasanah keilmuan melalui *sharing* pengalaman baik individu maupun kelompok.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan maksud mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan dalam keadaan yang alami tanpa dibuat-buat. Lokasi penelitian dilakukan pada 2 program studi di lingkup FKIP Universitas Palangka Raya, yakni: (1) Program Studi PPKn, dan (2) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Pemilihan kedua program studi tersebut dikarenakan kedua program studi dimaksud merupakan program studi di lingkungan FKIP Universitas Palangka Raya yang termasuk dalam Tim Pengembang *Lesson Study Learning Community* di tingkat FKIP Universitas Palangka Raya. Penentuan informan dalam penelitian dilakukan dengan teknik *purposive* dan *snowball sampling*; berdasarkan pengalaman tenaga pendidik/dosen yang pernah berperan sebagai dosen model saat dilaksanakannya kegiatan *lesson study*. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan pola interaktif dari Miles, Huberman & Saldana (2014). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan pengecekan kredibilitas dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi terhadap Efektivitas *Lesson Study Learning Community (LSLC)* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian tentang persepsi terhadap efektivitas *lesson study learning community (lslc)* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa : (1) Adanya *Lesson Study Learning Community (LSLC)* yang dilakukan pada proses perkuliahan memiliki dampak yang sangat signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan adanya kolaborasi antar dosen baik itu dosen yang berada pada satu program studi maupun lintas program studi; (2) Kebermanfaatannya yang diperoleh dosen dengan adanya *Lesson Study Learning Community (LSLC)* yakni peningkatan dan pengembangan keprofesionalan dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan yang berbasis pada HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*). Dosen merasa sangat terbantu dengan adanya prinsip kolaboratif antar dosen prodi sejenis maupun lintas prodi dimana dosen dapat saling berbagi dan saling memberi masukan pada proses perkuliahan yang dimulai dari perencanaan RPS, pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir tingkat tinggi, dan penilaian hasil belajar dari segi kognitif,

afektif dan psikomotorik; (3) Dengan adanya penerapan *Lesson Study Learning Community (LSLC)*, kualitas pembelajaran mengalami perubahan signifikan yang meliputi: (a) ditinjau dari segi dosen: adanya peningkatan dan pengembangan keprofesionalan dosen dalam melaksanakan perkuliahan yang inovatif dan kreatif terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan tingkat berpikir mahasiswa di kampus; dan (b) ditinjau dari segi mahasiswa: adanya peningkatan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, cara pandang dan cara berpikir mahasiswa menjadi lebih kritis dan ilmiah, serta perolehan hasil belajar yang semakin meningkat pada tiap semester.

Monitoring dan Evaluasi Efektivitas *Lesson Study Learning Community (LSLC)* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Lingkungan FKIP, Universitas Palangka Raya

Hasil penelitian tentang Monitoring dan Evaluasi Efektivitas *Lesson Study Learning Community (LSLC)* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran menunjukkan bahwa: (1) Proses monitoring dan evaluasi di lingkungan FKIP UPR dilakukan oleh tim pengembang *Lesson Study Learning Community (LSLC)* FKIP UPR yang terdiri dari dosen-dosen di lingkup program studi FKIP UPR; (2) Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dalam 2 tahap: (a) pada saat selesai pelaksanaan kegiatan perkuliahan di kelas dilakukan tahap refleksi pada dosen oleh para observer yang mengamati proses perkuliahan yang telah dilaksanakan (*see*); dan (b) setelah seluruh kegiatan *Lesson Study Learning Community (LSLC)* selesai dilakukan pada program studi yang terpilih kemudian dilakukan koordinasi antar tim pengembang *Lesson Study Learning Community (LSLC)*; dan (3) Dalam proses monitoring dan evaluasi selalu dibahas terkait hal-hal yang berkenaan dengan proses perkuliahan yang telah dilakukan, seperti: RPS yang telah dibuat oleh dosen, penggunaan metode mengajar, media pembelajaran yang digunakan, perangkat evaluasi yang digunakan, dan sampai pada luaran yang dihasilkan dari proses perkuliahan tersebut. Dengan adanya proses monitoring dan evaluasi ini, maka sangat membantu para dosen untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran secara terus menerus dan berkelanjutan.

Peningkatan kualitas pembelajaran pada anak didik seringkali ditandai dengan adanya kemajuan maupun perkembangan yang terjadi pada anak didik itu sendiri yang meliputi peningkatan dan perkembangan secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Hasil temuan penelitian tentang persepsi terhadap efektivitas *lesson study learning community* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menunjukkan: (1) adanya *Lesson Study Learning Community (LSLC)* yang dilakukan pada proses perkuliahan memiliki dampak yang sangat signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan adanya kolaborasi antar dosen baik itu dosen yang berada pada satu program studi maupun lintas program studi; (2) kebermanfaatan yang diperoleh dosen dengan adanya *Lesson Study Learning Community (LSLC)* yakni peningkatan dan pengembangan keprofesionalan dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan yang berbasis pada HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*). Dosen merasa sangat terbantu dengan adanya prinsip kolaboratif antar dosen prodi sejenis maupun lintas prodi dimana dosen dapat saling berbagi dan saling memberi masukan pada proses perkuliahan yang dimulai dari perencanaan RPS, pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir tingkat tinggi, dan penilaian hasil belajar dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik; serta (3) dengan adanya penerapan *Lesson Study Learning Community (LSLC)*, kualitas pembelajaran mengalami perubahan signifikan yang meliputi: (a) ditinjau dari segi dosen: adanya peningkatan dan pengembangan keprofesionalan dosen dalam melaksanakan perkuliahan yang inovatif dan kreatif terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan tingkat berpikir mahasiswa di kampus; dan (b) ditinjau dari segi mahasiswa: adanya peningkatan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, cara pandang dan cara berpikir mahasiswa menjadi lebih kritis dan ilmiah, serta perolehan hasil belajar yang semakin meningkat pada tiap semester.

Temuan penelitian di atas, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tadanugi (2015) bahwa melalui *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan guru

merencanakan pembelajaran. Produk rencana pembelajaran yang dirancang melalui kolaborasi guru terlihat lebih baik dan lebih berkembang. Dengan adanya *lesson study* dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam merencanakan pembelajaran. Lebih lanjut, Waslaluiddin & Suyana (2011) menyebutkan bahwa *lesson study* dapat mengembangkan kemampuan pendidik dalam menyusun RPP. Sejalan dengan itu, Cerbin & Kopp (2006) menjelaskan salah satu prinsip kolaboratif dalam *lesson study* yaitu saling berbagi dan saling memberi masukan. Hal ini menyebabkan perbaikan yang terus menerus sehingga terjadi peningkatan profesionalitas guru. Selain itu, Haryanto (2012) mengungkapkan *lesson study* dapat mengefektifkan pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip perbaikan- perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar sehingga berdampak secara langsung bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Sementara itu, Lewis (2004) mengungkapkan ide yang terkandung di dalam *Lesson Study* sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. *Lesson Study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk meng-aplikasikan prinsip-prinsip dalam manajemen mutu, yakni memperbaiki kualitas pembelajaran secara terus-menerus, berdasarkan data. *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. *Lesson Study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu: (a) memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (b) memberikan hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *Lesson Study*; (c) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif serta (d) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarno (2016) juga menunjukkan bahwa penerapan *lesson study* dalam proses perkuliahan mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas mahasiswa dalam penguasaan materi melalui interaksi diskusi kelompok, dan sangat efektif untuk materi yang memiliki sub-sub bahasan, dikarenakan mata kuliah ini lebih menuntut kemampuan mahasiswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain dalam memecahkan masalah.

Setelah melaksanakan serangkaian aktivitas terutama yang berkenaan dengan proses pembelajaran di kelas, proses monitoring dan evaluasi dirasa menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan. Hal ini guna mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih maksimal. Hasil temuan penelitian yang berkenaan dengan monitoring dan evaluasi efektivitas *lesson study learning community* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menunjukkan: (1) proses monitoring dan evaluasi di lingkungan FKIP UPR dilakukan oleh tim pengembang *Lesson Study Learning Community (LSLC)* FKIP UPR yang terdiri dari dosen-dosen di lingkup program studi FKIP UPR; (2) kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dalam 2 tahap: (a) pada saat selesai pelaksanaan kegiatan perkuliahan di kelas dilakukan tahap refleksi pada dosen oleh para observer yang mengamati proses perkuliahan yang telah dilaksanakan (*see*); dan (b) setelah seluruh kegiatan *Lesson Study Learning Community (LSLC)* selesai dilakukan pada program studi yang terpilih kemudian dilakukan koordinasi antar tim pengembang *Lesson Study Learning Community (LSLC)*. Serta (3) dalam proses monitoring dan evaluasi selalu dibahas terkait hal-hal yang berkenaan dengan proses perkuliahan yang telah dilakukan, seperti: RPS yang telah dibuat oleh dosen, penggunaan metode mengajar, media pembelajaran yang digunakan, perangkat evaluasi yang digunakan, dan sampai pada luaran yang dihasilkan dari proses perkuliahan tersebut. Dengan adanya proses monitoring dan evaluasi ini, maka sangat membantu para dosen untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran secara terus menerus dan berkelanjutan.

Hasil temuan penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tadanugi (2015) yang menyatakan hal ini dimungkinkan karena adanya perbaikan terus

menerus dalam *lesson study*. Tahapan *see* merupakan wadah untuk memperbaiki pembelajaran. Dalam tahapan *see* terjadi interaksi antara sesama tim *lesson study*. Selain itu pada tahapan *see* ada masukan dari kepala sekolah dan pengawas. Saran-saran guru pengamat, bahkan masukan dari siswa merupakan bahan diskusi untuk perbaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Lebih lanjut, Shahren & Khalid (2011) dalam penelitiannya pada guru – guru sekolah dasar di Brunai Darusalam menemukan bahwa *lesson study* dapat meningkatkan praktik belajar yang inovatif, merefleksikan pengajaran mereka dan memiliki banyak keuntungan dibanding dengan program pembangunan profesional lainnya. Sementara itu, Krisnawati (2009) melalui penelitian yang dilakukannya menunjukkan relevansi program *lesson study* dengan kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar sebesar 99,3% relevan dan 0,7% tidak relevan. Sebelum pelaksanaan *lesson study*, guru telah siap 100%. Ini berarti bahwa guru yang tergabung dalam MGMP Matematika benar-benar mempersiapkan diri dalam pembelajaran dengan *lesson study*.

SIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas *Lesson Study Learning Community* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah sangat baik dikarenakan prinsip kolaboratif yang terjadi antar dosen berdampak pada adanya proses perbaikan pembelajaran secara terus menerus yang pada akhirnya berdampak signifikan pada peningkatan dan perkembangan kemampuan profesional dosen dan prestasi belajar mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dekan FKIP Universitas Palangka Raya dan dosen model yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam berbagi informasi kepada penulis, serta Redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel penulis dapat dimuat dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chong, W. H., & Kong, C. A. (2012). Teacher Collaborative Learning and Teacher Self-Efficacy: The Case of Lesson Study. *Journal of Experimental Education*, 8(3), 263–283.
- Hendayana, S. (2007). *Lesson Study Suatu Strategi untuk Meningkatkan keprofesionalan Pendidik*, Bandung: FPMIPA UPI dan JICA.
- Muntaqo & Masruroh. (2016). Lesson Study dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo. *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 125-144.
- Shahren, A., & Khalid, M. (2001). Mathematics Teachers' Perception of Lesson Study as a Continuous Professional Development Programme. *Journal of Science and Mathematics Education in Southeast Asia* 2011, 34(1), Page 67 – 89.
- Tadanugi. (2015). Efektivitas Lesson Study dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal KIP*, 4(2), 887-894.
- Turmudi. (2009). *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika: Berparadigma Eksploratif dan Investigatif*. Jakarta Leuser Cita Pustaka.
- Widiyanto. (2018). Revitalisasi Komunitas Pembelajaran dengan Lesson Study dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 16-28.